BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disetiap pertandingan cabang olahraga apapun pasti membutuhkan pemimpin atau pengadil untuk mengatur jalannya pertandingan. Pengadil tersebut adalah wasit, termasuk di cabang olahraga sepak bola. Wasit salah satu bagian terpenting dalam pertandingan sepak bola untuk melaksanakan suatu pertandingan, namun terkadang dianggap sebagai perangkat pertandingan yang paling dianggap remeh oleh pemain, *manager team, official* dan lainnya. Perangkat pertandingan ini selalu salah dimata tim yang kalah dan juga sering dikambing hitamkan dalam suatu pertandingan, apabila salah satu tim ada yang kalah, bukan hanya disalahkan tetapi sampai dipukul, ditendang, dicaci, sampai-sampai dikejar-kejar dan dikeroyok layaknya seorang maling.

Perangkat pertandingan ini sangatlah krusial, karena dalam suatu pertandingan tanpa adanya seorang wasit maka pertandingan tidak dapat berjalan semestinya. Namun semua elemen yang berkecimpung dalam pertandingan belum menyadari benar pentingnya seorang wasit yang memimpin. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pemukulan terhadap wasit yang memimpin suatu pertandingan dikarenakan oleh keputusan yang memberatkan ke salah satu *team* yang bermain. Tidak bisa

dipungkiri bahwa pengetahuan peraturan dan kesegaran jasmani seorang wasit mempengaruhi penampilan pada saat memimpin pertandingan.

Pertandingan sepak bola dipimpin oleh 1 wasit, 2 assisten wasit dan 1 wasit cadangan. Sebelum wasit ditugaskan memimpin suatu kejuaraan tertentu harus mengikuti tahapan penataran atau kursus wasit terlebih dahulu, tahapan tersebut meliputi dari tingkat kota atau kabupaten (C-3), ketingkat Provinsi (C-2) dan tingkat Nasional (C-1). Apabila seorang wasit bisa berbahasa asing lebih dari satu, memiliki fisik yang baik, menguasai peraturan dan memenuhi persyaratan serta mempunyai kesempatan maka akan direkomendasikan oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) ke *Asian Football Confederation* (AFC) dan bisa ketingkat yang paling tinggi yaitu *Federation International de Football Association* (FIFA).

Pada pertandingan *Indonesian Super League* (ISL) antara Pelita Bandung Raya vs Persiwa Wamena tanggal 21 April 2013 terjadi pemukulan terhadap wasit yang memimpin pertandingan, wasit tersebut bernama Muhaimin yang dilakukan oleh pemain Persiwa Wamena yang bernama Pieter Rumaropen. Pemukulan tersebut terjadi pada menit ke- 82 setelah wasit Muhaimin mengambil keputusan menghukum Persiwa Wamena dengan *Penalty Kick,* pemukulan tersebut mengakibatkan patahnya hidung sang pengadil dan harus digantikan dengan wasit cadangan. Pemukulan tersebut pasti ada penyebabnya, tidak ada asap kalau tidak ada api. Para pemain Persiwa Wamena tidak dapat menerima

keputusan wasit Muhaimin, beberapa pemain Persiwa Wamena mendekati untuk melakukan protes termasuk Pieter Rumaropen yang datang langsung memukul wasit.

Gambar 1.1: Pemukulan oleh Rumaropen

Sumber : http://google.com/search?q=rumaropen

(Diakses Tanggal 08 Juni 2013 Pukul 17.14 WIB)

Pada Liga Kompas Gramedia 2013 juga ada kejadian pada pecan ke-16 pertandingan Mandiri Jaya Bogor vs Pelita Jaya. Para pemain melakukan protes terhadap wasit dan sempat pemain tidak ingin bermain lagi karena intruksi dari *official*. Lalu *official* tim Mandiri Jaya Bogor ikut memprotes keputusan wasit dengan cara berteriak dipinggir lapangan .

Pertandingan diberhentikan wasit, *official* melakukan protes keras terhadap wasit karena menganulir gol dari tendangan bebas langsung.

Wasit sepak bola dituntut untuk berkonsentrasi selama 2x45 menit ditambah waktu tambahan, tidak boleh lengah sedikit pun. Kinerja wasit ditentukan oleh pemahaman peraturan permainan, fisik, pengambilan keputusan. Wasit yang baik mempunyai ketiga aspek tersebut, suksesnya pertandingan tergantung wasit dalam pengambilan keputusan yang benar dan menjaga integritas permainan. Tak sediki pula wasit-wasit top dunia yang melakukan kesalahan akibat kurangnya pemahaman peraturan permainan, kondisi fisiknya kurang bagus dan pengambilan keputusan yang tidak pas dengan peraturan permainan. Keputusan-keputusan wasit bisa tidak tepat diantaranya karena jarak wasit dengan kejadian, pandangan wasit terhalang, posisi wasit tidak tepat untuk melihat kejadian, kurangnya kerja sama dengan assisten wasit, tekanan pertandingan.

Setiap keputusan wasit pasti ada yang dapat diterima oleh *team* dan tidak sedikit pula *team* yang terkadang tidak dapat menerima keputusan dari wasit. Terutama para pemain yang ada dilapangan, yang terkadang melakukan protes walaupun protes kecil. Setiap pemain, pelatih, *official,* bahkan penonton juga harus memahami peraturan permainan tidak hanya wasit saja, agar keputusan wasit tidak banyak yang diprotes.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui tentang keputusan wasit melalui analisis pada Liga Kompas Gramedia 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarakan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Berapa jumlah keputusan wasit yang diprotes oleh pemain pada Liga Kompas Gramedia 2013?
2. Berapa jumlah keputusan wasit yang diprotes oleh *official* pada Liga Kompas Gramedia 2013?
3. Berapa jumlah keputusan wasit yang diprotes oleh penonton pada Liga Kompas Gramedia 2013?
4. Apa keputusan wasit yang diprotes oleh pemain pada Liga Kompas Gramedia 2013?
5. Berapa jumlah keputusan wasit yang diprotes oleh pemain pada Liga Kompas Gramedia 2013?
6. Apakah Liga Kompas Gramedia itu?
7. Tim mana yang sering protes keputusan wasit pada Liga Kompas Gramedia 2013?
8. Siapa yang sering protes keputusan wasit pada Liga Kompas Gramedia 2013?
9. Pada menit berapa sering terjadi protes keputusan wasit oleh pemain pada Liga Kompas Gramedia 2013?

10. Apa penyebab terjadinya protes keputusan wasit oleh pemain pada Liga Kompas Gramedia 2013?

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, jadi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang keputusan wasit pada Liga Kompas Gramedia 2013.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Berapa prosentase pertandingan yang keputusan wasitnya diprotes oleh pemain pada Liga Kompas Gramedia 2013?

2. Bagaimana analisis keputusan wasit yang diprotes oleh pemain pada Liga Kompas Gramedia 2013?

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam perumusan masalah yaitu mengetahui jumlah prosentase pertandingan yang keputusan wasitnya diprotes oleh pemain pada Liga Kompas Gramedia 2013.

2. Mengetahui analisis keputusan wasit yang diprotes oleh pemain pada Liga Kompas Gramedia 2013.
3. Sebagai data untuk bidang perwasitan dalam meningkatkan kualitas perwasitan pada Liga Kompas Gramedia kedepannya.